

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi keuangan menjadi isu yang hangat di perbincangkan pada beberapa tahun belakangan di Indonesia. Isu yang muncul ini tidak lepas dari berbagai polemik yang terjadi, mulai dari Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sampai pada krisis perekonomian yang pernah melanda Indonesia pada tahun 1998. Pada saat sekarang ini literasi keuangan merupakan hal yang penting dan menjadi kebutuhan bagi masyarakat luas, sehingga masyarakat dituntut harus tahu dan paham akan literasi keuangan tersebut.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas, sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Dari pengertian tersebut diharapkan konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka **Lestari (2015)**.

Pemerintah Kota Padang telah berupaya dalam usaha pengembangan UMKM, namun upaya pemerintah masih mengalami berbagai kendala sehingga kebijakan tersebut kurang tereliasasi secara optimal. Kebijakan yang telah

direalisasikan sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama. Faktor pertama yaitu pendidikan yang ditamatkan oleh pengusaha UMKM. Faktor kedua, yaitu pendapatan yang diperoleh oleh para pengusaha UMKM. **Imtihan dan Nazaruddin (2017)** mengatakan bahwa pendapatan merupakan penerimaan dari hasil penjualan yang diperoleh setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan produksi dan sisa adalah laba yang dinikmati para pemilik usaha. Oleh sebab itu dengan keterbatasan pendapatan yang dimiliki maka hal tersebut akan menyebabkan UMKM sulit untuk mengembangkan usahanya.

Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik. Faktor penting lain yang dapat mempengaruhi kinerja usaha UMKM adalah semangat untuk terus belajar sehingga terbentuk budaya belajar pada organisasi. Wirausahawan dapat mempengaruhi internal organisasinya termasuk elemen-elemen yang dalam organisasi usahanya untuk mau dan mampu belajar secara pro-aktif dan tidak bersifat pasif. Dengan proses pembelajaran yang aktif pada tingkat individu maka akan terdapat pula pembelajaran secara organisasi, maka organisasi akan mampu mendapatkan dan mengolah informasi menjadi pengetahuan baru dalam menjalankan usaha **Reswanda (2016)**. **Heru Sutojo (2017)** menyatakan bahwa masalah-masalah yang dihadapi oleh usaha kecil adalah, tidak adanya/kurang akuratnya perencanaan

anggaran tahunan, terutama anggaran kas. Tidak sedikit dari mereka yang tidak memiliki catatan harga pokok produksi yang baik. Perhitungan hanya dilakukan secara kasar dalam menentukan harga jual, misalnya hanya mencatat pengeluaran untuk bahan baku dan tenaga kerja. Banyak diantara mereka yang tidak/belum mengerti dari pencatatan keuangan/akuntansi.

Data badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional, Badan Pusat Statistik, dan *United Nation Population Fund*, memprediksi jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia pada 2018 sebanyak 58,79 juta orang, sedangkan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 diprediksi mencapai 265 juta jiwa. Deputi Bidang Pembiayaan Kementerian Koperasi dan UKM (Kemkop UKM) Yuana Sutyowati mengatakan jumlah usaha mikro ada sebanyak 58,91 juta unit, usaha kecil 59,260 unit dan usaha besar 4.987 unit. Data Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat 3,79 juta pelaku UMKM telah memanfaatkan teknologi digital atau bisnis *e-commerce*.

Pertumbuhan UMKM di Padang pada tahun 2018 ini merupakan yang terbesar, dengan berdirinya sebanyak 3,091 unit usaha. Dari jumlah tersebut UMKM dapat banyak menyerap tenaga kerja di kota Padang. Kemadirian lokal, melalui pengembangan produk unggulan dan pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) saat ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam pengembangan ekonomi daerah karena dari produk unggulan tersebut mampu mengangkat martabat suatu daerah yang berdampak pada peningkatan sumber keuangan daerah (**Lestari, 2018**).

Literasi keuangan merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan usaha pada pengusaha mikro, dimana literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kemampuan dalam membuat keputusan keuangan dan kesejahteraan rumah tangga serta kelangsungan hidup bisnis **Fatoki (2015)**.

Dalam prakteknya literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan dan keberlangsungan perekonomian bagi masyarakat luas suatu negara demi meningkatkan kesejahteraannya, terutama bagi pelaku usaha di Indonesia seperti UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). **Wiwaha (2015)** menyatakan bahwa UMKM merupakan salah satu penggerak sektor informal terbesar di Indonesia yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam sistem perekonomian. Hal ini sesuai dengan tujuannya dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Menurut **Narsa et aln (2014)** Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi faktor pendorong pembangunan ekonomi suatu negara. **Musmini (2015)** juga berpendapat bahwa UMKM telah terbukti berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, baik dalam kondisi normal atau pada saat terjadi krisis. Sejalan dengan pemikiran dari Enright, William & Nolan dalam Helen, **Tanjung dan Restu (2016)**, bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan penggerak yang utama dalam perekonomian suatu negara.

Menurut **Musmini (2015)**, perkembangan dunia usaha saat ini dipengaruhi oleh kemampuan daya saing pasar. Seorang pengusaha perlu memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dalam bisnisnya serta memiliki ketepatan dalam mengambil keputusan bisnis. Dalam kegiatannya seorang manajer perlu memiliki strategi yang baik dalam memanfaatkan peluang dan kekuatan, serta menutupi kelemahan dan mengatasi masalah dalam dunia bisnis.

Mengingat peran UKM yang begitu besar terhadap perekonomian negara, maka perlu upaya untuk meningkatkan kinerja UKM tersebut. Dalam pengertiannya kinerja merupakan sebuah pencapaian atas hasil kerja. Kinerja merupakan prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi dan diukur memakai perbandingan dengan berbagai standar dalam periode akuntansi **Ratnawati dan Hikmah (2013)**.

Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi perkembangan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lainnya. Di Indonesia penyelenggaraan pencatatan informasi akuntansi yang baik sebenarnya merupakan kewajiban bagi usaha kecil, hal telah tersirat dalam Undang-undang Usaha Kecil No. 9 tahun 1995 dan dalam Undang-undang perpajakan. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi usaha kecil, walaupun dalam kenyataannya desakan hukum dari regulator belum memadai.

Menurut **Romney dan Steinbart (2015)**, informasi akuntansi adalah mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan

informasi bagi pengambil keputusan. Susanto dalam **Wibowo dan Kurniawati (2015)** menyatakan bahwa Informasi Akuntansi menjadi dasar untuk mengevaluasi kinerja serta dijadikan tolak ukur dalam menilai kinerja manajerial.

Menurut **Kurniawan (2018)**, Sistem informasi dan literasi keuangan merupakan cara yang dapat di tempuh dalam peningkatan kinerja. Menurut **Helen et al. (2016)**, Kinerja bisnis dan operasional yang efisien dapat diperoleh dengan menerapkan sistem informasi akuntansi. Informasi yang berkualitas dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi dapat menunjang tujuan manajerial dan tujuan lainnya. Keputusan manajemen dan keuangan yang tepat.

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat pengelihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi, **Miftah Thoha (2014)**. Tidak adanya penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi dalam kebanyakan pengelolaan usaha kecil ditentukan oleh persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Persepsi seseorang akan mempengaruhi perilaku dan keputusannya. Oleh karena itu, untuk dapat mendorong pengusaha kecil menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi tergantung dari persepsi pengusaha kecil yang dipengaruhi oleh faktor-faktor proses belajar, motivasi dan kepribadian. Persepsi ini selanjutnya akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku sehari-hari yang

tercermin dalam menjalankan usahanya sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi keberhasilan usahanya.

Berdasarkan hal diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Persepsi Pengusaha Terhadap pertumbuhan penjualan (Pada Usaha UMKM di Kecamatan Lubuk Begalung Khususnya di Bidang Makanan)**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum optimalnya penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM.
2. Banyaknya UMKM yang belum bankable, baik disebabkan belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan manajerial dan finansial.
3. Literasi keuangan belum berjalan dengan baik UMKM di bidang Makanan.
4. Tidak adanya pendekatan yang sistematis dalam pendanaan yang dilakukan oleh pemerintah dengan UMKM.
5. Kurangnya pengetahuan atas pemasaran, yang disebabkan oleh terbatasnya informasi yang dapat di jangkau oleh UMKM mengenai pasar serta keterbatasan kemampuan para pengusaha untuk menyediakan produk atau jasa yang sesuai dengan keinginan pasar.
6. Kurangnya persepsi pengusaha di UMKM dalam bidang makanan.
7. Kurangnya inovasi UMKM makanan Mengakibatkan Usaha tersebut kalah saing dengan usaha lain.

8. Masih banyaknya pelaku usaha yang beroperasi hanya dalam dalam beberapa kurun waktu dekat saja.
9. Kurangnya penerapan manajemen dalam pengelolaan UMKM makanan.
10. Kurangnya pelayanan yang baik terhadap pelanggan sehingga mengurangi daya tarik terhadap pelanggan.

1.3 Batasan Masalah

Dari penjabaran latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi penelitian ini dengan meneliti tentang Literasi Keuangan, Jumlah Penggunaan Informasi Akuntansi, dan Persepsi Pengusaha sebagai variabel independen Pertumbuhan Penjualan UMKM sebagai variabel dependen di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2016- 2018.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan penjualan pada UMKM makanan di Kecamatan Lubuk Begalung?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap pertumbuhan penjualan pada UMKM makanan di Kecamatan Lubuk Begalung?
3. Bagaimana pengaruh persepsi pengusaha terhadap pertumbuhan penjualan pada UMKM makanan di Kecamatan Lubuk Begalung?

4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan, penggunaan informasi akuntansi dan persepsi pengusaha terhadap pertumbuhan penjualan pada UMKM makanan di Kecamatan Lubuk Begalung?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan penjualan pada UMKM makanan di Kecamatan Lubuk Begalung.
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap pertumbuhan penjualan pada UMKM makanan di Kecamatan Lubuk Begalung.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh persepsi pengusaha terhadap pertumbuhan penjualan pada UMKM makanan di Kecamatan Lubuk Begalung.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh literasi keuangan, penggunaan informasi akuntansi dan persepsi pengusaha terhadap pertumbuhan penjualan pada UMKM makanan di Kecamatan Lubuk Begalung.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku Usaha

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan juga sebagai masukan kepada pelaku usaha untuk mengetahui bahwa literasi keuangan, penggunaan informasi akuntansi dan persepsi pengusaha terhadap keberhasilan usaha.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait dengan literasi keuangan, penggunaan informasi akuntansi dan persepsi pengusaha terhadap keberhasilan usaha.

3. Bagi Akademik

Dapat menambah bahan referensi dan informasi bacaan khususnya yang akan menyusun skripsi.